BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan diuraikan mengenai hasil observasi, hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian yaitu Pola Komunikasi Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung Dengan Anggota Dalam Menjaga Hubungan Kekeluargaan. Hasil penelitian ini peneliti peroleh melalui proses hasil wawancara mendalam dan observasi langsung dilapangan dengan ketua dan anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung, lalu kemudian peneliti analisis. Wawancara dilakukan selama 14 hari hari dihitung dari tanggal 11 Januari – 24 Januari 2016 di Sekretariat Inter Club Indonesia Regional Bandung, Rumah Informan dan tempat tertentu. Peneliti sebelumnya melakukan observasi khususnya di Sekretariat Inter Club Indonesia Regional Bandung.

Sebelum peneliti datang di Sekretariat Inter Club Indonesia Regional Bandung peneliti mencoba menghubungi Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung dengan mendatangi suatu acara yang dilakukan oleh Inter Club Indonesia Regional Bandung yaitu Nobar (Nonton Bareng) Pertandingan Antara Inter Milan VS AC Milan pada tanggal 14 September 2015 untuk meminta izin melakukan penelitian untuk Organisasi yang dipimpin oleh beliau setelah beliau setuju dan mengizinkan peneliti, barulah peneliti bisa memulai penelitian. Pada hari pertama penelitian melakukan observasi di Sekretariat Inter Club Indonesia

Regional Bandung tepatnya tanggal 19 September 2015 peneliti diajak berbincang dengan ketua (korwil), penasehat dan bendahara Inter Club Indonesia Regional Bandung, ini bertujuan agar ketua dan pengurus Inter Club Indonesia Regional Bandung mengetahui tentang penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pada penelitian ini, peneliti memiliki informan yang merupakan Ketua (Korwil) dan anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung dengan satu informan kunci dan 4 informan pendukung guna memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh dilapangan.

Setelah memiliki informan yang menjadi sasaran penelitian, kemudian dilanjutkan menuju tahap analisis. Pada tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada para informan dan sebagai pengumpulan data, yang kemudian dianalisis. Untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Melakukan observasi di Sekretariat Inter Club Indonesia regional Bandung untuk melihat situasi dan sekaligus untuk meminta izin dalam melakukan penelitian.
2. Membuat susunan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
3. Melakukan wawancara dengan informan. Selama proses wawancara, peneliti membuat dokumentasi kegiatan, baik berupa rekaman maupun foto.

4. Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk dianalisis hasilnya. Tahapan-tahapan yang dilakukan dimaksudkan untuk memperoleh data yang objektif dan alamiah.

Tabel 4.1

Jadwal Wawancara Informan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Tempat	Nama Informan
1	Kamis, 21 Januari 2016	Jalan Cukang Kawung Kampung Bojong Mekar Rt. 08/14 No. 6	Muhammad Afdhal Amdar
2	Kamis, 21 Januari 2016	Kantin Mas Duda, Jl. Muararajeun Lama	Briliantara Muhammad Eljihad
3	Kamis, 21 Januari 2016	Mgt radio 101.1 FM, Jl. Buah Batu No.8, Lengkong, Bandung	Michael Marshall Churchill
4	Jumat, 22 Januari 2016	Jalan Kubang Sari IV no. 7 Sekeloa	Aulia Cahya Islami
5	Jumat, 22 Januari 2016	SG7 Corner, Jalan Sawunggaling, Bandung Wetan, Bandung	Adi Prabowo Roestad

Sumber: Peneliti 2016

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi dalam tiga pembahasan, yaitu:

1. Gambaran Objek Penelitian
2. Profil Informan
3. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian
4. Pembahasan

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti adalah mengenai Pola Komunikasi Organisasi Antara Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung dengan Anggota.

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Inter Club Indonesia Regional Bandung

Inter Club Indonesia (ICI) sesuai dengan AD/ART didirikan dengan tujuan untuk menjadi wadah tunggal dan ajang silaturahmi bagi para pendukung setia FC Internazionale yang ada di wilayah Indonesia. Seiring dengan prestasi *Nerazzurri* dan makin mudahnya akses komunikasi serta kerja keras pengurus baik pusat maupun regional, saat ini ICI telah mempunyai anggota aktif sekitar 15. 000 sampai 20. 000 Interista yang tersebar di lebih dari 101 Regional di seluruh Indonesia dan di Pusat Jakarta.

Sejarah organisasi Inter Club Indonesia bermula dari *mailing list \n* inter-mania@yahoogroups. com yang dibentuk pada 30 Juli 2001. Tujuan awal dibuatnya mailing list ini adalah sebagai wadah untuk saling berbagi dan sarana untuk bertukar informasi seputar klub Inter Milan. Pada akhir Juni 2003, teman-teman di mailing list ini ditawari untuk melakukan *interview* oleh SCTV yang sedang membuat format acara baru yaitu Centro Campo. Salah satu bentuk

program acaranya adalah mengadakan wawancara dengan fans club Italia yang ada di Indonesia (Jakarta).

Berangkat dari kegiatan tersebut maka timbulah ide untuk mengadakan *gathering* di jakarta dan membentuk sebuah komunitas Interisti Indonesia. Maka pada hari Sabtu, 2 Agustus 2003, bertempat di Restoran McDonalds, Sarinah Thamrin, diadakanlah rapat pertama pembentukan pengurus Inter Club Indonesia, Rapat tersebut bersifat informal dan bertujuan untuk membicarakan pembentukan organisasi Interisti Indonesia.

Tanggal 24 Agustus 2003 kembali diadakan *gathering* kedua rapat pembentukan pengurus di Food Court Mall Taman Anggrek, yang antara lain dihadiri oleh 10 orang Interista. Melalui rapat ini para anggota sepakat untuk memberi nama fans club yang akan dibentuk tersebut sebagai Internazionale Indonesia Fans Club (I2FC) dan juga penetapan nama-nama calon pengurus, sumber pendanaan dan rencana program jangka pendek. Akhirnya pada tanggal 25 Oktober 2003, bertempat di Royal Park Futsal Court terbentuklah organisasi Internazionale Indonesia Fans Club (I2FC) dengan ketua : Luis Anthony, Wakil Ketua 1 : Windra, WK2 : Moeswarah, Sekertaris : Jeany Yovita Kurniaty, Kabid Umum : Fritz Sitompul, Kabid Media & Promosi : Sukowo, Kabid Informasi : Ade Sutami dan Logistik : Riza Fisandy.

Serangkaian kegiatan telah dilaksanakan oleh pengurus Internazionale Indonesia Fans Club (I2FC), seperti aktif di kegiatan sosial, silahturahmi dengan rekan-rekan fans club lain atau kunjungan silahturahmi ke kantor-kantor media, tapi seiring dengan perjalanan waktu organisasi ini sempat vakum karena kesibukan para pengurusnya oleh pekerjaan dan keluarga sehingga waktu yang tersedia untuk menjalankan roda organisasi semakin sedikit.

Pada akhir 2006 tepatnya tanggal 10 September 2006, para anggota Internazionale Indonesia Fans Club (I2FC) kembali berkumpul mengadakan *gathering* sekaligus mengadakan rapat pembentukan pengurus di *Food Court* Mall Taman Anggrek untuk menghidupkan roda organisasi yang sempat vakum karena kesibukan para pengurusnya. Hasil rapat/gathering pembentukan kepengurus tersebut antara lain adalah :

a. Menyatakan dibentuknya kepengurusan baru dengan nama Inter Club Indonesia (ICI) dan sekaligus menyatakan berakhirnya kepengurusan Internazionale Indonesia Fans Club (I2FC) lama.
b. Bahwa periode kepengurusan yang baru disepakati selama 2 (dua) tahun masa kerja yaitu sejak 10 September 2006 sampai dengan 10 September 2008.
c. Struktur Kepengurusan ICI periode 2006-2008 terdiri atas : Penasehat (Fritz dan Kowoy), Ketua (Dipa Aulia), dan

didukung 6 bidang yaitu : Bendahara (Rudolf Maurits), Humas (Oki dan Sagie), Keanggotaan (Deri), Olah raga (Satya), *Merchandise* (Sagie dan Kabul), Dokumentasi (Satya dan Abu R)

Bertempat di Izzi Pizza Pancoran, Minggu 12 Oktober 2008, ICI mengadakan acara *gathering* untuk memilih pengurus2 baru untuk menggantikan pengurus lama yang habis masa jabatannya. Program kerja kepengurusan baru ini terfokus kepada persiapan untuk menjadi Official Fans Club yang diakui oleh FC INTER, menjadi bagian dari Inter Club yang telah ada sebelumnya dan tersebar di seluruh dunia.

ICI telah menjadi official atau tifosi FC Internazionale sejak pertengahan 2009 dan tercatat dalam buku sejarah *Treble Winners* dari *La Beneamata*. Sesuatu yang membuat bangga, sebuah catatan sejarah dalam waktu yang tepat. ICI menjadi tifosi resmi dan pada musim yang bersamaan Inter mampu meraih semua trophy yang diperebutkan.

Selain aktif di dunia maya, ICI juga mempunyai banyak kegiatan di dunia nyata. Kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah nonton bareng dan penjualan merchandise di Pojok ICI, futsal, rekreasi bersama, kegiatan sosial. ICI juga telah melaksanakan *Gathering* Nasional Kedua di Semarang dan Ketiga di Banjarmasin. Kedatangan Inter dalam Inter Indonesia Tour 2012 menjadi pelengkap kebahagiaan Interisti di Indonesia, khususnya para member ICI yang

berperan sangat besar sehingga *Nerazzurri* berkenan hadir di bumi pertiwi. Dalam kunjungan tersebut, ICI mendapat nama baru yaitu Inter Club Indonesia Moratti.

Pada bulan Oktober 2009 Inter Club Indonesia (ICI) telah resmi diakui sebagai Official Supporters Club oleh FC Internazionale, dengan demikian ICI menjadi satu-satunya official supporters dari FC Internazionale di kawasan Asia Tenggara, hal yang sudah lama dicita-citakan sejak awal berdirinya ICI.

Kemunculan Inter Club Indonesia di kota Bandung yang mewakili regional Bandung secara keseluruhan sekarang menjadi wadah tersendiri untuk fans FC Internazionale Milano.

ICI Bandung berdiri pada tahun 2006 Agustus, tak terlepas dari peran gunawan, astika puspaningtyas dan samgar theophillus, mereka yang membangun ICI Bandung, namun setelah berjalan 3 tahun terjadi perbedaan pendapat di antara mereka di karenakan masalah logo dan visi ICI Bandung. Akhirnya pada tahun 2009, 80% member ICI Bandung, memisahkan diri atau keluar dari keanggotaan ICI Regional Bandung.

Di bulan Februari tahun 2009, atas dasar kecintaan terhadap FC Internazionale Milano, akhirnya sisa anggota dari ICI Bandung yang lama ditambah beberapa orang yang ingin menghidupkan kembali ICI Bandung, maka pada saat itu M Zaky Yus, Astika Puspatingtyas, Sebastian Bram, Agus Hermawan, dan Randy Satya

Nugraha mendeklarasikan berdirinya Kembali ICI Bandung, dan di resmikan oleh pengurus Pusat ICI pada tanggal 27 September 2009 dengan menunjuk M Zaky Yus sebagai Ketua atau Koordinator Wilayah (Korwil) serta menunjuk Sebastian Bram dan Agus Hermawan sebagai wakil Korwil, dengan periode kepengurusan 2009 sampai dengan 2010.

Pada 2010 bertepatan FC Internazionale Milano Meraih *Treble Winners*, ICI Bandung mengadakan rapat kerja tahunan di di Eden Cafe Bandung sebagai evaluasi kepengurusan yang lama dan melahirkan kepengurusan baru dalam tubuh ICI Bandung untuk periode 2010-2012 dengan menunjuk, Iman Fajar sebagai Korwil serta Adis Anggara Somara dan Wilyan Wildan sebagai Wakorwil.

Bertepatan dengan ulang tahun ICI Bandung ke 3 ICI Bandung kembali mengadakan raker yang bertempatkan di sebuah villa di daerah Garut, dan menghasilkan struktur kepengurusan baru periode 2012-2014, dengan menunjuk Adi Prabowo Roestad sebagai korwil dan Michael Marshall Churchill sebagai wakorwil.

Pada tahun 2014, bertepatan dengan *event annniversary* ICI Bandung yang ke 5, ICI Bandung menggelar makrab dengan mengundang ICI se-Jabar Banten, ICI jakarta, ICI Jogja, dan ICI Cilacap yang bertempatkan di Bumi Perke*mah*an Rancaupas di Ciwidey, Kabupaten Bandung. Di dalam *event* tersebut muncul struktur organisasi baru periode 2014-2016 dengan kembali menunjuk

Adi Prabowo Roestad sebagai Korwil dan Asep Saeful Izaz sebagai Sekretaris Wilayah (sekwil), menggantikan posisi Wakorwil yang hilangkan dari daftar struktur organisasi.

4.1.1.2 Gambar dan Makna Logo Inter Club Indonesia regional Bandung

Dalam Inter Club Indonesia regional Bandung, pergantian Logo sudah terjadi satu kali. Logo Inter Club Indonesia regional Bandung tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Logo Inter Club Indonesia regional Bandung



Sumber: Arsip Inter Club Indonesia Regional Bandung 2015

Gambar di atas ialah logo pertama Inter Club Indonesia regional Bandung mengikuti logo dari Inter Club Indonesia Pusat. Namun pada tahun 2009 terjadi pergantian logo untuk Inter Club Indonesia regional Bandung seperti gambar yang di bawah ini :

Gambar 4.2
Logo Inter Club Indonesia regional Bandung



Sumber: Arsip Inter Club Indonesia regional Bandung 2015

Arti Logo Inter Club Indonesia regional Bandung setelah berganti ialah:

1. Warna : warna tetap biru dan kuning tapi dengan warna yg lebih *soft* menandakan dari sebuah proses kedewasaan Inter Club Indonesia Bandung.
2. Satu Bintang tersebut dihilangkan juga karena bentuk optimis bahwa tidak akan lama lagi bintangnya FC Internazionale Milano akan lebih dari satu.

3. Terdapat dua lingkaran biru menggantikan satu lingkaran biru pada logo awal, ini ialah representasi dari “Usaha” dan semakin besarnya Inter Club Indonesia.
4. Kepala Burung Garuda: Menandakan Identitas Lambang Negara Indonesia.

4.1.1.3 Visi dan Misi Inter Club Indonesia Regional Bandung

Setelah 6 tahun berdiri, dengan tujuan awal yaitu mendukung FC Internazionale Milano, Inter Club Indonesia Regional Bandung berkembang menjadi organisasi yang besar untuk wilayah Jawa Barat dan berjalan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan.

1. **Visi Inter Club Indonesia Regional Bandung**

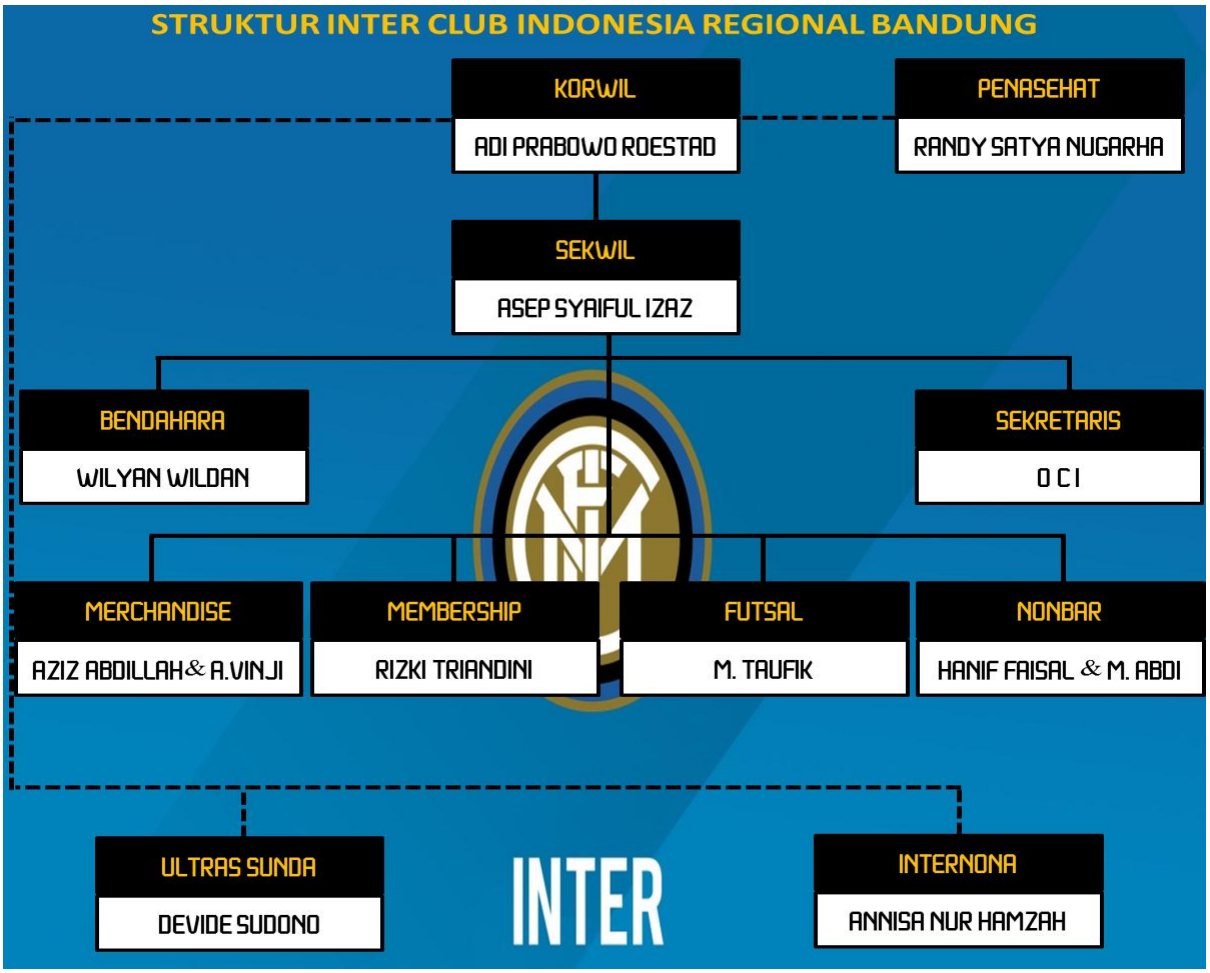
   Menjadikan Inter Club Indonesia regional Bandung sebagai pusat wadah organisasi bagi pecinta klub F.C Internazionale Milano khususnya wilayah Kota Bandung.

2. **Misi Inter Club Indonesia Regional Bandung**

   1. Untuk men*support* segala sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan klub F.C Internazionale Milano.
   2. Mengakui Inter Club Indonesia sebagai sebuah organisasi resmi dari F.C Internazionale Milano.
   3. Mengakomodir kebutuhan-kebutuhan Fans FC Internazionale Milano di Bandung.

4.1.1.4 Struktur Organisasi Inter Club Indonesia regional Bandung

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Inter Club Indonesia Regional Bandung



Sumber: Arsip Inter Club Indonesia regional Bandung 2015

***Ultras Sunda dan Internona adalah badan khusus Inter Club Indonesia regional Bandung, dan berada di luar struktur organisasi namun langsung di pantau oleh Ketua/korwil.*

4.1.1.5 *Job Desk* Jabatan Inter Club Indonesia regional Bandung

Dalam menjalankan sebuah organisasi yang baik Inter Club Indonesia regional Bandung sendiri merancang struktur jabatan dan fungsional sendiri. Hal ini ditujukan agar terciptanya suatu kinerja organisasi yang baik yang didalamnya mencakup tugas dan fungsi fungsi dari tiap jabatan tersebut. Berikut adalah susunan jabatan dan fungsi dari tiap tiap divisi di Inter Club Indonesia regional Bandung.

1. Korwil (koordinator wilayah): sebagai penghubung antara regional dan pusat, dan sebagai pusat koordinasi di regional.
2. Penasehat : sebagai tempat sharing keluhan dan masukan serta evaluasi kepengurusan ICI Bandung.
3. Sekwil (Sekjen Wilayah): Sebagai Jembatan antara pengurus regional dan Korwil dan sebagai jembatan antara ICI Bandung dan fans club lainnya di Bandung.
4. Bendahara : Sebagai pemegang kas pemasukan keuangan dari penjualan *merchandise*, futsal, dan nonbar (nonton bareng) dan pengeluaran untuk acara-acara yang di lakukan ICI Bandung, seperti Nonbar Akbar, *Gathering*, *away day* (Nobar Luar Kota Bandung).
5. Sekretaris : Bertanggung jawab sebagai pengurus surat menyurat dan arsip data dan kesekertariatan.

6. *Merchandise* : Sebagai Pengurus yang bertanggung jawab atas pembuatan *merchandise* seperti, Baju, Stiker, Syal Jaket dan lain-lain.
7. Membership : Bertugas sebagai pengurus yang melakukan perekrutan anggota baru dan pendataan dari anggota ICI Bandung.
8. Div Futsal : Sebagai Peng Koordinir Futsal dan Football yang dilakukan ICI Bandung.
9. Div Nonbar : Sebagai Pengurus yang bertanggung jawab atas event nonton bareng baik mengadakan event nonton bareng di Bandung atau di away day di luar Bandung.
10. Internona : Badan khusus yang menghimpun anggota wanita yang ada di ICI Bandung.
11. Ultras Sunda : Badan Khusus Inter Club Indonesia regional Bandung yang adalah anggota ICI Bandung namun beda dari anggota biasa, seperti memiliki baju khusus sedangkan anggota biasa tidak ada baju khusus.

4.1.2 Deksripsi Identitas Informan

Deskripsi Identitas Informan Informan pada penelitian ini berjumlah lima orang dengan 1 Ketua dan empat Anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung. Peneliti mengambil informan dengan teknik *Purposive Sampling*, juga peneliti telah mengambil informan-informan tersebut yang peneliti yakin informan tersebut berperan penting dalam Pola Komunikasi Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung.

1. Adi Prabowo Roestad

Gambar 4.4

Informan Penelitian



Sumber Peneliti 2016

Adi Prabowo Roestad, beliau lahir di Sukabumi, 29 Januari 1986. Beliau adalah ketua dari Inter Club Indonesia Regional Bandung yang sudah menjabat dua kali sebagai ketua, yaitu pada periode 2012-2014 dan 2014-

2016. Laki-laki yang biasa di panggil "*papih*" oleh Interisti Bandung ini kini bekerja di Bank Mandiri Bandung, sudah 7 Tahun beliau bekerja pada Bank tersebut. Pendidikan terakhir beliau adalah D3 dan bertempat tinggal di Jalan Malangbong 5 No. 10 Antapani, Bandung.

Ketertarikan Peneliti untuk menjadikan beliau sebagai informan kunci karena beliau menjabat sebagai Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung. Pada saat pertama kali peneliti observasi dan meminta beliau untuk menjadi informan, beliau sangat menerima peneliti, sangat terlihat sekali beliau adalah sosok yang sangat ra*mah* dan terbuka.

2. Aulia Cahya Islami

Gambar 4.5

Informan Penelitian



Sumber: Facbook

Aulia Cahya Islami akrab dipanggil "Aul". Saudara Aul lahir di Kota Pariaman, Padang pada 13 Juli 1994 dan saat ini berumur 21 tahun. Aulia sekarang sedang berkuliah di Unikom, semester 7 dan juga mempunyai *hobby* Futsal dan Menggambar. Aulia di Bandung tinggal di sebuah kos-kosan di jalan Kubang Sari IV no. 7 Sekeloa.

Awal peneliti bertemu dengan saudara Aulia peneliti melihat aulia ini orangnya cukup akrab terhadap siapapun, ia pun terlihat sebagai anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung yang begitu dekat dan sering berinteraksi dengan anggota-anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung

yang lain sehingga peneliti memilih ia sebagai salah satu informan penelitian.

3. Muhammad Afdhal Amdar

Gambar 4.6

Informan Penelitian



Sumber: Peneliti 2016

Muhammad Afdhal Amdar, Pria yang biasa di sapa “Cogel” ini lahir di Jayapura, 23 April 1992 mempunyai *hobby* Futsal. Saudara Afdhal sekarang Kuliah di Unisba Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester 7 dan tinggal di sebuah Kos-kosan di Jalan Cukang Kawung Kampung Bojong Mekar Rt. 08/14 No. 6, Kelurahan Cigadung, Bandung. Afdhal sendiri sudah menjadi anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung selama 3 Tahun.

Pada saat wawancara, peneliti melihat saudara ini pribadi yang sangat baik karena sosok dia yang berbicara kalem, tenang dan lembut.

4. Briliantara Muhammad Eljihad

Gambar 4.7

Informan Penelitian



Sumber: Peneliti 2016

Briliantara Muhammad Eljihad, Pria ini lahir di Jakarta, 4 Februari 1996 mempunyai *hobby* menggambar. Saudara Brilian sekarang Kuliah di Unikom Jurusan Desain Komunikasi Visual, Semester 5 dan tinggal di sebuah Kos-kosan di Jalan Muara Rajeun No. 21 Cibeunying Kaler, Bandung. Brilian sendiri sudah menjadi anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung selama 2 Tahun.

Brilian ini sangat ramah dan baik. dia orang yang murah senyum, dan sedikit pendiam, ketika peneliti pertama kali menghampirinya dan meminta kesediaan untuk menjadi informan ia langsung bersedia. Proses wawancara dengan beliau berjalan cukup lancar walaupun dengan kondisi yang kurang kondusif karena berada di sebuah kantin dekat kos-kosanya dengan lalu lintas kendaraan yang banyak, dengan tenang dia menjawab setiap pertanyaan yang peneliti ajukan.

5. Michael Marshall Churchill

Gambar 4.8

Informan Penelitian



Sumber: Facebook

Michael Marshall Churchill lahir di Kota Bandung pada 30 Maret 1991. Mike bekerja sebagai MC dan Penyiar di MGT Radio dan juga

mempunyai hobby Futsal, sepak bola, main musik dan mendengarkan musik. Mike tinggal di Jalan Sarimanah 1 Blok 14 No. 108 Sarijadi, Bandung.

Saudara Mike sudah menjadi anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung selam 6 tahun. Awal peneliti bertemu dengan saudara Mike peneliti melihat Mike ini orangnya tenang dan kalem, namun ditemui di tempatnya bekerja di MGT Radio, terlihat sangat interaktif dengan peneliti.

4.1.3 Analisis Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan menjabarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan lima orang informan yang terdiri dari satu Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung dan empat Anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung berupa rekaman dan catatan yang didapat dan kemudian dijabarkan kedalam penelitian ini. Kemudian data tersebut akan di analisis berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu, metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada semua data yang telah diperoleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan penelitian, maka peneliti dapat menganalis tentang Pola Komunikasi Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung Dengan Anggota Dalam Menjaga Hubungan Kekeluargaan. Berikut ini analisis deskriptif dari hasil penelitan:

4.1.3.1 Arus Pesan Komunikasi Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung Dengan Anggota Dalam Menjaga Hubungan Kekeluargaan

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam organisasi, karena berjalannya sebuah organisasi itu sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi yang efektif didalamnya. Ketika komunikasi dalam lingkup organisasi itu berlangsung, maka penyampaian pesan pun akan terjadi, dimana dalam penyampaian pesan tersebut dilakukan melalui beberapa arus yang dinamakan arus pesan. Arus pesan dilakukan dari bawah ke atas, dari atas ke bawah, dan dari yang sama tingkatan. Dan semua arus pesan tersebut terjadi pada organisasi Inter Club Indonesia Regional Bandung.

Inter Club Indonesia Regional Bandung memiliki struktur organisasi yang didalamnya ada Ketua, Penasehat, Sekretaris Wilayah, Sekretaris, Bendahara, berikut divisi-divisi yang ada di bawahnya. Dan seluruh anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung.

Pada arus pesan anggota peneliti memfokuskan kepada komunikasi yang dilakukan oleh ketua dan anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung yang terlibat dalam komunikasi, sehingga peneliti dapat membahas sebagai berikut:

Pada saat awal wawancara dengan Adi Prabowo Roestad yang selaku Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung, peneliti

menanyakan tentang komunikasi beliau di Inter Club Indonesia Regional Bandung secara umum, *Bang* Adi mengatakan:

> "saya selalu memperhatikan saran dan kritik dari semua anggota yang biasanya di sampaikan pada saat ada *event* misalnya pas lagi nobar (Nonton Bareng), Futsal, atau pas kumpul di sekre aja atau pun dalam *event-event* lainnya aja". (*wawancara dengan Adi Prabowo Roestad, Jumat, 22 Januari 2016 di SG7 Corner*)

Selanjutnya, peneliti masuk ke pertanyaan inti tentang arus pesan, dimulai dengan komunikasi vertikal (*downward communication*) yang beliau lakukan dengan anggota, beliau pun menjawab:

> "biasanya sih kita ga nge beda-bedain yah kerjaan atau status kayak mahasiswa atau masih sekolah biasanya kita selalu *welcome* dengan siapapun asalkan dia Interisti walaupun belum tergabung ke ICI Bandung kita selalu menerima gitu, kayak misalnya kan pendaftaran kita tuh satu tahun sekali dan itu kadang ada yang ketika pendaftaran sudah tutup, mereka masih pengen daftar itu gak bisa, harus nunggu tahun depan, tapi itu gak menutup kemungkinan mereka tetep gabung dengan kita gitu, saya selalu ajak buat temen-temen gabung aja terus jadi, gabung gabung gabung sampai nanti ada pendaftaran baru, baru daftar lagi gitu, jadi yah *open* aja sih, lebih *open* ke anak-anaknya". (*wawancara dengan Adi Prabowo Roestad, Jumat, 22 Januari 2016 di SG7 Corner*)

Lalu melanjutkan wawancara dengan Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung peneliti kembali bertanya. Kali ini mengenai komunikasi ke atas (*Upward Communication*) yang anggota lakukan dengan Beliau menjawab:

> "Biasanya sih mereka banyaknya nanyain *event* yah, saya sudah bikin forum, misalnya kayak grup *WhatsApp*, atau grup *Line* gitu yang itu banyaknya member-member baru yang kadang mereka pun belum kenal satu sama lain, jadi disitu

> mereka tau ICI Bandung seperti apa gitu, jadi komunikasi mereka dengan kita gak putus". (*wawancara dengan Adi Prabowo Roestad, Jumat, 22 Januari 2016 di SG7 Corner*)

Lalu kemudian peneliti bertanya tentang komunikasi Horizontal yang terjalin antara beliau dengan penasehat, beliau mengatakan:

> "biasanya saya meminta nasehat atau masukan, misalnya ada suatu *event* kayak *anniversary* bagusnya seperti apa, ada masukannya seperti apa nanti kita pertimbangkan dengan pengurus-pengurus yang aktif sekarang, bisa di aplikasikannya yang mana aja gitu, namun kalo untuk memutuskan tetap saya". (*wawancara dengan Adi Prabowo Roestad, Jumat, 22 Januari 2016 di SG7 Corner*)

Gambar 4.9
Suasana Kebersamaan Ketua dengan Anggota ketika Nobar (Nonton bareng)



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2016

Setelah wawancara dengan *bang* Adi selesai, Kemudian di waktu dan tempat yang berbeda peneliti menanyakan hal sama kepada Aulia Cahya Islami mengenai komunikasi vertikal yang dilakukan

oleh Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung, dan saudara Aulia mengatakan:

> "kalo dulu awal-awal masuk ICI Bandung emang masih kaku dengan *bang* Adi-nya kayak gak kenal kan dulu, dan dia ketua kan jadi agak sungkan gitu Cuma sekarang udah kenal dan udah lama di ICI Bandung jadi sekarang udah dekat, jadi udah nyantai sih dan komunikasi beliau ke saya intensif kadang tiap ada kegiatan atau ketemu pasti teguran, pasti ngobrol". (*wawancara dengan Aulia, Jumat, 22 Januari 2016 di Kosannya*)

Lalu peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada Muhammad Afdhal Amdar tentang Komunikasi *Downward* dan saudara Afdhal mengutarakan:

> "*kalo* menurut saya *mah*, *bang* adi *mah* enak gitu ya *kalo ngobrol* karena punya juga kontaknya juga kan, waktu jadi *member* baru juga gimana dol nobar ga?, terus waktu ada futsal juga ayo, ngajakin gitu jadi kalo komunikasi dengan ketua tuh enak gitu jalannya bagus lancar".(*wawancara dengan Afdhal, Kamis, 21 Januari 2016 di Kosannya*)

Dengan penyataan yang lebih simpel, Saudara Briliantara Muhammad Eljihad mengutarakan pendapatnya mengenai arus komunikasi vertikal yaitu *Downward Communication* yang terjadi oleh ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung, Briliant berpendapat bahwa: "kalo ketua sih lebih terbuka, lebih mengajak gitu kan, kalo orang baru dia lebih mengajak, lebih dekat, lebih menyapa duluan". (*wawancara dengan Briliant, Kamis, 21 Januari 2016 di Kantin Mas Duda*)

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Briliantara Muhammad Eljihad tentang komunikasi yang Ketua Inter Club

Indonesia Regional Bandung, Michael Marshall Churchill juga mengatakan: "Adi bagus komunikasi ke *membership* karena Adi itu orangnya lebih ke merangkul, jadi gak ada kesan kalau dia itu adalah ketua, jadi gak ada pembatas ketua dengan member". (*wawancara dengan Michael, Kamis 21 Januari 2016 di MGT Radio*)

Lalu Melanjutkan wawancara dengan Saudara Aulia Cahya Islami, kali ini peneliti bertanya tentang komunikasi ke atas (*Upward Communication*) yang dia lakukan dengan Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung, saudara Aulia secara ringkas mengatakan: "sama sih, kalo kayak ketemu diluar atau ada acara gitu, pasti ngobrol". (*wawancara dengan Aulia, Jumat, 22 Januari 2016 di Kosannya*)

Sama dengan apa yang dikatakan oleh Aulia, saudara Muhammad Afdhal Amdar pun juga menyebutkan bahwa komunikasi ke atas yang dia lakukan dengan ketua "yah biasa, nanya-nanya aja misal tentang event-event yang bakal ada di ICI Bandung". (*wawancara dengan Afdhal, Kamis, 21 Januari 2016 di Kosannya*)

Lebih lanjut saudara Brilian mengutarakan pendapatnya tentang komunikasi Vertikal dalam hal ini ialah *Upward Communication* yang terjadi antara dia dengan Ketua Inter Club Indonesia, Brilian mengatakan:

> "sering sih berhubungan sama ketua, terutama tentang organisasi ICI juga kan, kadang dia kalo ada apa-apa ngehubungin gitu, kalo misalnya butuh suatu bantuan juga kadang, misalnya yang sering sih untuk pembuatan *flyer* dan *banner*". (*wawancara dengan Briliant, Kamis, 21 Januari 2016 di Kantin Mas Duda*)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Briliantara, tentang *Upward Communication* yang beliau lakukan dengan Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung, Michael Marshall Churchill juga berpendapat: "biasanya sih lewat telfon biasanya juga lewat langsung tatap muka gitu, yah semua itu demi terciptanya hubungan yang baik dengan Adi". (*wawancara dengan Michael, Kamis 21 Januari 2016 di MGT Radio*)

Lalu melanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang berbeda dengan Saudara Aulia, peneliti kembali bertanya. Kali ini mengenai komunikasi horizontal yang dilakukan dan terjadi sesama anggota di Inter Club Indonesia Regional Bandung, Aulia menjawab:

> "menurut Aul sih, masih kayak kurang sambutan dari anggotanya sama anggota baru, Aul juga ngerasain pas awal masuk, pas datang kayak, ya emang ada gitu yang nyambut, ngajak ngobrol, nanya-nanya cuma paling satu dua orang, yang lain mah cuek gitu, gak peduli, Cuma karena sekarang udah lama yah, udah kenal jadi komunikasinya udah lancar sih". (*wawancara dengan Aulia, Jumat, 22 Januari 2016 di Kosannya*)

Dengan pertanyaan yang sama tentang komunikasi horizontal yang terjadi dengan anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung yang lainnya, lebih rinci saudara Afdhal Mengatakan:

> "jujur selama di ICI *mah*, kalo misalnya mau diukur dari kedekatannya kurang saya *mah*, soalnya kayaknya orang-orang *dalemnya* tuh kurang, jadi orang-orang yang kayak ketua, *kang* wilyan mereka aja paling yang ngajak, terus anak-anak futsal aja yang *deketnya* gitu tapi kalo dengan anggota sih kurang kayak saudara sendiri gitu, biasanya *mah* kan *kalo* udah di ICI *mah* ini deket gitu, gak sama kayak dulu waktu saya di ICI Jayapura, di ICI jayapura itu enak semua member itu welcome, mau ngobrol tapi pas pertama kali masuk di ICI Bandung,

> paling kayak itu juga orang jauh kayak si Aul, nah kan dia orang luar juga, nah dekatnya malah sama yang itu gitu tapi sama orang dalamnya *mah* kayak agak gimana yah, bukannya saya mau disapa duluan yah, cuman kan ah masa harusnya kan dia ngajak kan kita ga enak juga kalo kita nyari-nyari informasi terus gitu". (*wawancara dengan Afdhal, Kamis, 21 Januari 2016 di Kosannya*)

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Afdhal Amdar tentang komunikasi horizontal, saudara Briliantara Muhammad Eljihad pun juga mengatakan: "ya kalo menurut saya mah, komunikasi yang terjalin antara anggota baru dengan yang lama emang agak kurang, menyambut ia tapi gak begitu terlalu". (*wawancara dengan Briliant, Kamis, 21 Januari 2016 di Kantin Mas Duda*)

Berbeda dengan apa yang di sampaikan Brilian tentang komunikasi horizontal yang terjadi di Inter Club Indonesia Regional Bandung, Michael Marshall Churchill selaku anggota yang sudah lama di Inter Club Indonesia Regional Bandung mengaku: "kalo saya sih biasanya komunikasi dengan member baru kalo ngobrol lebih ramah aja gitu, nyapa, kadang nanya, kalau misalnya kontaknya bisa diminta ya diminta". (*wawancara dengan Michael, Kamis 21 Januari 2016 di MGT Radio*)

4.1.3.2 Hubungan Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung Dengan Anggota Dalam Menjaga Hubungan Kekeluargaan

Hubungan yang terjalin didalam suatu organisasi baik antar individu maupun antar pimpinan dan bawahan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi. Komunikasi dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan karena tujuan utama dalam mempelajari komunikasi adalah untuk memperbaiki organisasi. Selain itu komunikasi sangat penting sekali untuk kemajuan organisasi, suatu organisasi bisa dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi antara internnya harmonis. Komunikasi juga sangat berguna untuk kelangsungan suatu organisasi dengan adanya studi komunikasi ini organisasi bisa mengatur pengembangan organisasi.

Pada organisasi Inter Club Indonesia Regional Bandung setiap anggota dianjurkan untuk mementingkan yang sifatnya keluarga dan pekerjaanya, oleh karena itu usulan, gagasan, saran dan kritik dari anggota sangat mempengaruhi rasa kekeluargaan dari setiap anggota yang makin erat dan solid dalam organisasinya.

Organisasi Inter Club Indonesia Regional Bandung bisa bertahan sampai sekarang karena Organisasi Inter Club Indonesia Regional Bandung selalu memperhatikan anggotanya untuk memiliki rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain, sehingga

hubungan antara anggota, itu berjalan dengan baik dan saling pengertian antara anggota yang satu dengan anggota yang lain.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hubungan yang dengan Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung dengan anggota dalam menjaga hubungan kekeluargaan, maka peneliti melakukan wawancara dengan Adi Prabowo Roestad, Aulia Cahya Islami, Muhammad Afdhal Amran, Briliantara Muhammad Eljihad, dan Michael Marshall Churchill.

Peneliti menanyakan tentang apa jabatan dan peranan bapak Adi Prabowo Roestad mempengaruhi jalinan komunikasi dengan anggota, Adi Prabowo Roestad pada saat ditemui di SG7 Corner pada saat selesai melakukan rapat dengan IFFA (*Indonesia Football Fansclub Association*) Bandung mengatakan:

> "kalo saya sendiri sih engga pengaruh dengan status sebagai ketua, kadang juga ketika anggota ikut nobar pertama, saya selalu datengin mereka, ngajak ngobrol, dan buat ajak gabung juga temen-temen yang lain, jadi gak terpaku ketika menjabat ketua kita harus jaga jarak, karena gimana pun juga, bukan hanya saya sebagai ketua atau pengurus-pengurus yang lain biasanya kita mencoba untuk merangkul, karena memang posisi ICI Bandung sebagai fans klub kan untuk menjadi wadah mereka punya banyak temen yah, jadi jangan sampai ada batasan sih kalo saya". (*wawancara dengan Adi Prabowo Roestad, Jumat, 22 Januari 2016 di SG7 Corner*)

Berlanjut dengan pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan tentang hubungan antarpersonal dengan anggota, beliau mengutarakan:

> "lancar dan baik sih, walaupun di luar sih kita juga tetep jaga yah, misalnya ketika ada yang butuh bantuan tentang skripsi

> atau kayak yang mencari pekerjaan kita selalu menolong, kita gak lantas hubungannya hanya sekedar di ICI Bandung, gak gitu namun hubungan sosial di luar ICI Bandung pun juga perlu, karena emang yah, ketika jadi Interisti terus masuk ICI dan *Stack* Cuma di Inter aja, engga gitu, kita jadi nambah temen, nambah saudara juga, jadi hubungannya di luar pun masih berjalan tidak hanya tentang Inter doang gitu". (*wawancara dengan Adi Prabowo Roestad, Jumat, 22 Januari 2016 di SG7 Corner*)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang peran beliau dalam mengkoordinir kebutuhan anggota-anggota, beliau menjawab:

> "biasanya kita sesuaikan dulu dengan AD/ART kita, jadi misalkan anggota ada yang minta untuk bikin suatu *merchandise*, kan ICI Bandung sudah organisasi, jadi gak bisa main hajar aja gitu, jadi harus kita sesuaikan dengan AD/ART yang ada, dan juga biasanya untuk merchandise itu ada beberapa periode, jadi misalkan kita gak bisa, kita tampung dulu idenya pada suatu saat nanti sudah harus keluar, kita keluarin". (*wawancara dengan Adi Prabowo Roestad, Jumat, 22 Januari 2016 di SG7 Corner*)

Gambar 4.10
Suasana Kebersamaan Ketua dengan Anggota dalam Anniversary Inter Club Indonesia Regional Bandung



Sumber : ICI Bandung 2016

Terakhir peneliti menanyakan tentang bagaimana keterbukaan beliau berbagi informasi dengan anggota, beliau menjawab:

> "kalo saya sih, gak pernah menutup-nutupin kalau misalnya ada suatu hal yang mau ditanyakan, terus kalau misalnya anggota ingin tau tentang event ICI Bandung seperti apa kita selalu terbuka, saya juga udah menempatkan beberapa admin kayak *Twitter*, *Facebook* itu gunanya buat temen-temen *sharing* dan bertanya apapun soal ICI Bandung ataupun tentang Inter bisa disana, jadi kita *sharing*nya dari berbagai media yang bisa kita manfaatin yah kita manfaatin". (*wawancara dengan Adi Prabowo Roestad, Jumat, 22 Januari 2016 di SG7 Corner*)

Lalu dengan pertanyaan yang sedikit berbeda tentang Jabatan dan peranan bapak Adi Prabowo Roestad mempengaruhi jalinan komunikasi ketua dengan anda, Aulia Cahya Islami secara ringkas mengatakan: "gak pengaruh sih, sekarang sih udah gak ada batasan, paling dulu aja pas di awal-awal masuk ICI Bandung". (*wawancara dengan Aulia, Jumat, 22 Januari 2016 di Kosannya*)

Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh saudara Aulia tentang pengaruh jabatan Adi Prabowo Roestad sebagai ketua, saudara Muhammad Afdhal Amran mengatakan:

> "Berpengaruh yah, dengan *bang* Adi menjadi ketua malahan saya gampang komunikasinya, soalnya kalo mau nyari informasi dengan anggota lain paling sekilas aja Cuma kalo mau nanya dengan ketua kebetulan kan dekat sama *bang* Adi dan kebetulan kan dia juga Ketua di ICI Bandung nah jadi lebih gampang mendapat informasinya". (*wawancara dengan Afdhal, Kamis, 21 Januari 2016 di Kosannya*)

Dengan Jawaban yang lebih sederhana, saudara Briliantara Muhammad Eljihad mengatakan: "untuk jarak dengan ketua sih ga

jauh yah, justru dia merangkul anggota-anggota baru juga gitu". (*wawancara dengan Briliant, Kamis, 21 Januari 2016 di Kantin Mas Duda*)

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh saudara Briliantara Muhammad Eljihad tentang apa jabatan Adi Prabowo Roestad sebagai Ketua mempengaruhi jalinan komunikasi, dan Michael Marshall Churcill Mengatakan: "gak mempengaruhi sih karena seperti yang sebelumnya saya bilang *bang* Adi tuh, dia lebih merangkul jadi gak ada jarak antara member sama ketua". (*wawancara dengan Michael, Kamis 21 Januari 2016 di MGT Radio*)

Lalu berlanjut dengan pertanyaan selanjutnya, tentang hubungan antarpersonal yang terjalin dengan ketua saudara Aulia Cahya Islami secara ringkas mengungkapkan: "Aman-aman aja sih gak kayak jauh, di luar ICI Bandung juga misalnya ketemu pasti nyapa, ngobrol tapi tetep dia kan ketua ICI Bandung jadi Nge-hormatin gitu". (*wawancara dengan Aulia, Jumat, 22 Januari 2016 di Kosannya*)

Gambar 4.11
Suasana Kebersamaan Ketua dan Anggota di Futsal



Sumber: Peneliti 2016

Dengan Pertanyaan yang sama, saudara Muhammad Afdhal Amran mengatakan:

> "kalo *bang* adi sih udah jadi A*bang* lah istilahnya kalo di ICI mah, emang waktu pertama kali masuk ICI Bandung dekatnya sama *bang* adi jadi kalo ketemu, nanya *bang* gimana kabar, sehat? Gitu". (*wawancara dengan Afdhal, Kamis, 21 Januari 2016 di Kosannya*)

Dengan jawaban yang lebih simpel, saudara Briliantara Muhammad Eljihad mengatakan "ya di luar ICI juga dia *welcome* gitu nyambut, nyapa-nyapa, ngobrol gitu di luar konteks ICI Bandung ya" (*wawancara dengan Briliant, Kamis, 21 Januari 2016 di Kantin Mas Duda*)

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh saudara Brilian tentang hubungan antarpersonal antara ketua dan anggota, Michael Marshall Churcill mengatakan:

> "kalo saya baik-baik sekali gitu ya, ga pernah ada masalah, karena ya itu yang saya bilang tadi, mungkin karena efek dari cara berbicara, terus juga cara kepemimpinannya yang tidak ada batasan dengan membernya jadi membuat hubungan menjadi baik". (*wawancara dengan Michael, Kamis 21 Januari 2016 di MGT Radio*)

Beralih dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan yaitu tentang bagaimana ketua mengkoordinir dengan baik kebutuhan-kebutuhan anda sebagai anggota, Aulia Cahya Islami menjawab:

> "Di ICI Bandung kan, di bawahnya *bang* Adi tuh ada divisi-divisi, misalnya nobar atau futsal gitu, yang Aul liat dari *bang* Adi mah udah yah, udah memberikan instruksi dari beliau, cuman biasanya salahnya terjadi di anggotanya, kayak misalnya divisi nobar sama futsal gak terlalu dekat, jadi futsal yah futsal aja gitu, nobar yah nobar aja gitu, padahal kan mereka masih satu organisasi yaitu ICI Bandung dan juga misalnya pas nobar, anak futsal sama anak divisi nobar itu kayak yang gak akrab gitu, padahal kan sama-sama pengurus". (*wawancara dengan Aulia, Jumat, 22 Januari 2016 di Kosannya*)

Selaras dengan apa yang saudara Aulia katakan, dengan pertanyaan yang sama yang diajukan peneliti kepada Muhammad Afdhal Amran, dia juga mengatakan:

> "Sejauh ini selama di ICI Bandung mah kurang lebih 3 tahun, *bang* Adi memenuhi yah, mengkoordinir pun iya, jadi sebelum divisi-divisi yang seharusnya menyebarkan informasi tentang suatu *event* nah misal pada saat ada fun futsal minggu, nah sama *bang* adi sudah dikasih tau duluan, bilang eh nanti ada event ini itu ikut yah gitu jadi sebelum divisi lain menginfokan biasanya *bang* Adi udah ngasih tau duluan, jadi sudah

mengkoordinir lah *bang* Adi". (*wawancara dengan Afdhal, Kamis, 21 Januari 2016 di Kosannya*)

Dengan jawaban yang lebih sederhana, saudara Briliantara Muhammad Eljihad mengatakan "koordinir mungkin ya di koordinir Cuma mungkin karena dia kesibukannya banyak mungkin kan jadi dia suka melimpahkan tugas-tugas ke yang dibawahnya gitu" (*wawancara dengan Briliant, Kamis, 21 Januari 2016 di Kantin Mas Duda*)

Gambar 4.12

Ketua dan anggota ketika mengikuti event IFFA(*Indonesian International Football Fansclub Association*)

di Trans Studio Bandung



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2016

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh informan pendukung lainnya tentang apakah ketua sudah mengkoordinir kebutuhan anggota, dengan lugas Michael Marshall Churchill mengatakan: "oh jelas sudah, contohnya kalo misalkan tidak di

koordinir dengan baik yang namanya nonton bareng, futsal dan event-event lainnya itu gak akan berjalan sebagaimana mestinya". (*wawancara dengan Michael, Kamis 21 Januari 2016 di MGT Radio*)

Lalu berlanjut dengan pertanyaan selanjutnya, tentang ketesediaan berbagi informasi dari ketua ke anda, saudara Aulia Cahya Islami mengungkapkan:

> "dulu waktu masih anggota baru, nobar datang, futsal datang, ada event-event datang, ke sekretariat dateng, jadi informasinya dapat, dan kadang juga *bang* Adi menghubungi Aul". (*wawancara dengan Aulia, Jumat, 22 Januari 2016 di Kosannya*)

Dengan pertanyaan yang sama yang diajukan peneliti kepada Muhammad Afdhal Amran, dia mengatakan :

> "Kalo *bang* Adi mah, kalo tentang event mah terbuka, ayo misalnya ngajaki, Cuma kalo ga saya samperin atau hubungin duluan, ya gak mungkin ke saya doang berbagi informasinya, masih banyak juga anggota yang lain". (*wawancara dengan Afdhal, Kamis, 21 Januari 2016 di Kosannya*)

Dengan jawaban yang lebih sederhana, saudara Briliantara Muhammad Eljihad mengatakan :

> "biasanya sih kalo sharing infromasi biasanya ada bagiannya sendiri kan, paling *bang* adi cuman menginstruksikan aja kepada divisi itu" (*wawancara dengan Briliant, Kamis, 21 Januari 2016 di Kantin Mas Duda*)

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Briliantara Muhammad Eljihad tentang kebersediaan berbagi informasi atau keterbukaan dengan anggota, Michael Marshall Churchill mengatakan:

> "yah dia orangnya terbuka kalo tentang informasi-informasi tentang ICI Bandung, misal ada event yang bakal ada, namun dia tetap menghargai divisi-divisi yang dibawahnya untuk membagikan informasi tersebut ke anggota, namun kalo untuk personal sih dia terbuka tentang informasi-informasi". (*wawancara dengan Michael, Kamis 21 Januari 2016 di MGT Radio*)

4.2 Pembahasan

Dalam sub bab ini, peneliti akan mendeskripsikan keterkaitan hasil penelitian tersebut dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan judul penelitian Pola Komunikasi Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung Dengan Anggota Dalam Menjaga Hubungan Kekeluargaan.

Bentuk komunikasi yang terjadi didalam organisasi yaitu bentuk komunikasi organisasi. Sesuai dengan pendapat Redding dan Sanborn, mereka mendefinisikan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Maksud organisasi yang kompleks di sini yaitu sebuah organisasi yang didalamnya terdapat struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Penasehat, Bendahara, Sekretaris Wilayah, Sekretaris, serta divisi-divisi yang ada dibawahnya. Jadi, komunikasi organisasi itu adalah

kegiatan pengiriman dan penerimaan informasi yang dilakukan oleh Ketua dengan anggota ataupun sebaliknya dengan tujuan untuk menyamakan sebuah pengertian.

Komunikasi organisasi terjadi di dalam Inter Club Indonesia Regional Bandung karena Inter Club Indonesia Regional Bandung merupakan sebuah organisasi yang sudah teroganisir dengan baik, yang didalamnya adalah sekumpulan penggemar dari sebuah klub sepak bola yaitu, FC Internazionale Milano. Tujuan di buatnya organisasi ini yaitu ialah untuk mendukung FC Internazionale Milano dan menjadi suatu wadah organisasi bagi pecinta klub khususnya di wilayah Jawa Barat, dengan begitu maka organisasi pasti mempunyai sebuah Pola Komunikasi didalamnya.

Pola komunikasi disini adalah bagaimana Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung melakukan komunikasi dengan anggotanya, bagaimana menyampaikan informasi keseluruh anggota dan bagaimana menerima informasi dari seluruh anggota, sehingga melihat dari komunikasi organisasi, para anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung pun memegang prinsip rasa satu tanggung jawab bersama atas organisasi ini, menjalin kebersamaan yang erat dan menjaga hubungan kekeluargaan yang sudah terbentuk, sehingga melihat dari komunikasi organisasi menurut GoldHaber menyebutkan bawah Komunikasi organisasi adalah **arus pesan** dalam suatu jaringan yang sifat **hubungannya** saling bergantungan satu sama lain. (GoldHaber dalam Fajar, 2009;122)

4.2.1 Arus Pesan Komunikasi Organisasi Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung

Arus pesan merupakan sebuah komunikasi organisasi yang sifatnya saling bergantung satu sama lain. Arus pesan terdiri dari arus komunikasi vertikal (*upward communication* dan *downward communication*), dan arus komunikadi horizontal. Pada arus komunikasi vertikal, komunikasi berlangsung secara formal maupun informal karena yang terlibat didalamnya yaitu antara ketua dengan anggota. *Upward communication* merupakan arus pesan yang dilakukan oleh anggota ke ketua. Anggota tidak boleh pasif di dalam organisasi, karena untuk mewujudkan tujuan organisasi maka anggota harus terlibat aktif didalamnya, seperti memberikan kritik dan saran, itu merupakan hal yang dapat memajukan organisasi, maka anggota di Inter Club Indonesia Regional Bandung diberikan kebebasan untuk menyampaikan apresiasinya melalui kritik dan saran baik langsung kepada ketua ataupun melalui bagian divisi-divisi yang ada. Mereka terlibat langsung dalam memajukan Inter Club Indonesia Regional Bandung, karena hal-hal di atas sangat berperan terhadap jalannya organisasi yang lebih baik.

> "Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi dan peranan tertentu. Diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan pola komunikasi. Suatu pola komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam komunikasi. Bentuk struktur dari pola itupun juga akan berbeda". (Muhammad, 2001 : 102)

Peneliti membahas pada organisasi Inter Club Indonesia Regional Bandung dimana arus pesan dari ketua ke anggota tidak ada perbedaan

semuanya sama. Tidak ada suatu batasan yang terjadi dalam berkomunikasi dan tidak ada jenjang yang terjadi di antara ketua, hanya saja harus didasari saling menghargai dan menghormati, karena semuanya berangkat dari anggota dulu, karena usulan, ide, saran, dan kritik dari anggota itu sangat di butuhkan oleh Ketua agar organisasi Inter Club Indonesia Regional Bandung bisa semakin solid dan bertahan dengan tidak membedakan jabatan, gender, status, sehingga komunikasi di antara Ketua dan anggota maupun anggota dengan anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung itu terjalin dengan sendirinya tanpa diperintah ataupun dipaksa oleh organisasinya sendiri semuanya berjalan dengan kesadaran dari setiap anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung tersebut dalam melakukan komunikasi.

Komunikasi ke atas yang dilakukan ke atas (*Upward*) bahwa dalam organisasi Inter Club Indonesia Regional Bandung semuanya berawal dari anggota ke ketua dan dari ketua dikembalikan lagi ke anggota, dimana saran dan kritik dari anggota ke ketua berlangsung sangat baik dan tidak ada suatu batasan yang terjadi.

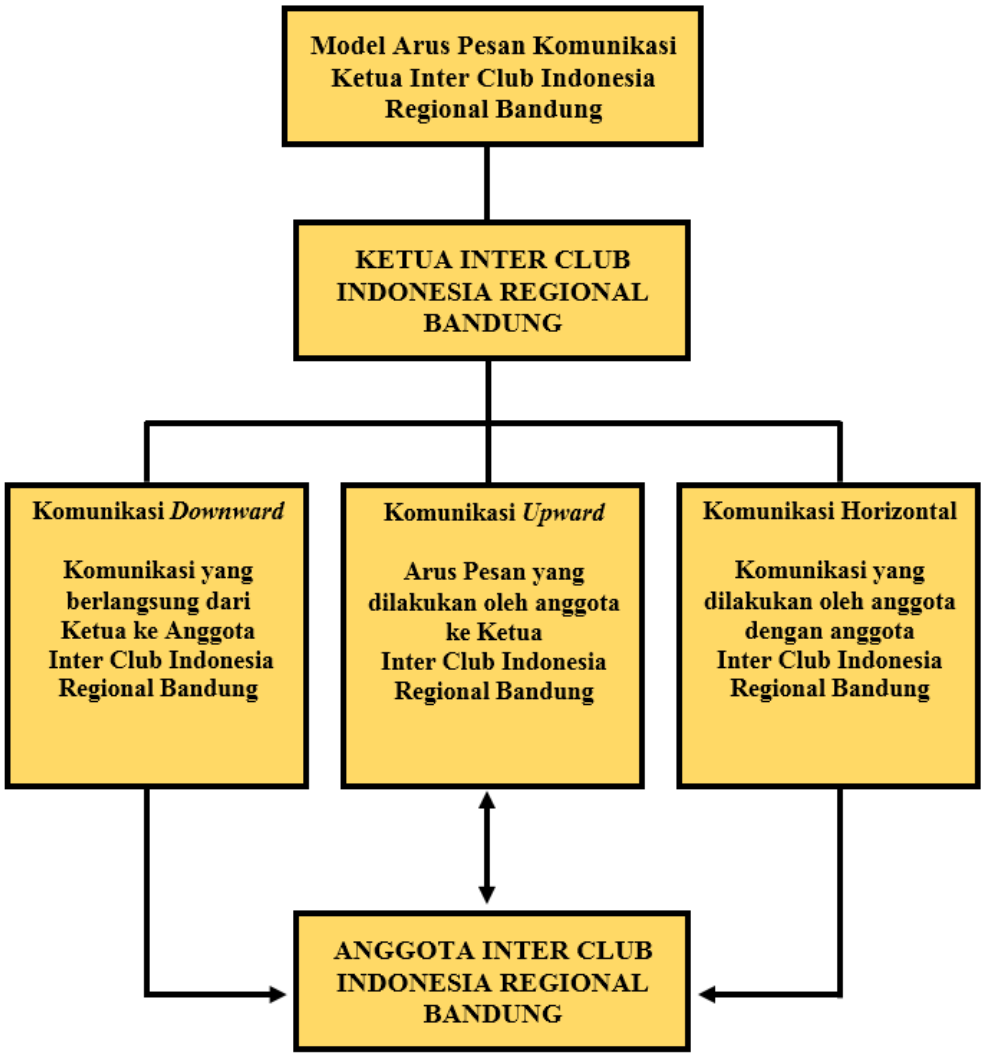
Selain itu ada *downward communication,* ketua yang berkomunikasi dengan anggotanya. Seorang ketua harus dapat merangkul anggotanya, jangan sampai ada jarak antara ketua dengan anggota, maksud dari jarak disini adalah seperti status sosial atau jabatan dan lainnya, karena ketua yang baik itu adalah ketua yang bisa mendekatkan diri dengan anggotanya. Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung selalu berkomunikasi dengan anggotanya dalam segala hal, seperti ia selalu merangkul setiap anggota yang

baru masuk di Inter Club Indonesia Regional Bandung dan ia selalu memberikan informasi mengenai kegiatan terhadap anggota.

Komunikasi horizontal yang terjadi antara anggota Inter Club Indonesia Regional Bandung itu terjadi dengan sendirinya dan berjalan dengan caranya, walaupun kadang dalam prakteknya komunikasi antara anggota baru dengan anggota lama kurang begitu intens namun tidak mengurangi rasa tanggung jawab dan kekeluargaan dalam Inter Club Indonesia Regional Bandung.

Organisasi Inter Club Indonesia Regional Bandung memiliki kekompakan dan kedekatan dari ketuanya dengan anggota karena tidak ada jarak dan jenjang dengan anggotanya sampai-sampai kadang anggota baru di Inter Club Indonesia Regional Bandung tidak menyadari bahwa Adi Prabowo Roestad adalah Ketua. Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung selalu menganggap semua anggota itu adalah keluarga, sehingga apabila ada salah satu anggota yang mempunyai masalah, ketua selalu mengkoordinasikan kepada divisi-divisi untuk menyebarkan informasi.

Gambar 4.13
Arus Pesan Komunikasi Organisasi
Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung



Sumber: Peneliti 2016

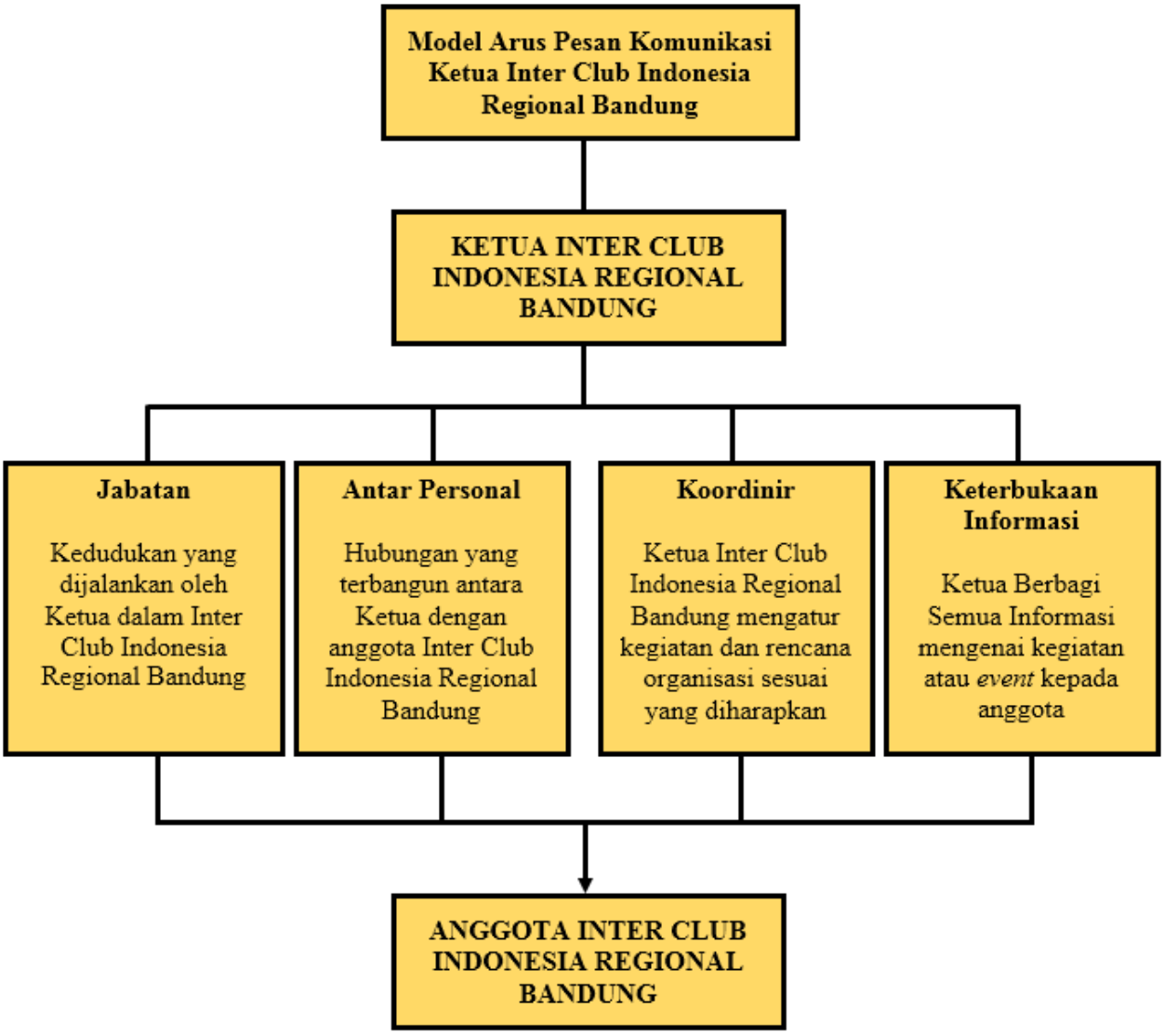
4.2.2 Hubungan Ketua Dengan Anggota Dalam Inter Club Indonesia Regional Bandung

Goldhaber mendefinisikan "organisasi sebagai sebuah jaringan hubungan yang saling bergantungan". (R. Wayne Pace Don F. Faules dalam Deddy Mulyana, 2015:201)

Hubungan yang terjadi di Inter Club Indonesia Regional Bandung berangkat dari asas kekeluargaan yang dimana mempunyai rasa sehati dan kesamaan kesukaan atas klub FC Internazionale Milano, Sehingga dalam kedekatannya Inter Club Indonesia Regional Bandung tidak ada suatu batasan dan jenjang yang menghalangi dalam kedekatan antar Ketua dengan anggota, semuanya sama dan semuanya berbaur bersama-sama dalam melakukan komunikasi, hubungan yang menarik disini bahwa di Inter Club Indonesia Regional Bandung tidak ada suatu batasan struktural dalam melakukan komunikasi apabila ketua berkomunikasi kepada anggota dan sebaliknya anggota berkomunikasi kepada ketua semuanya sama hanya saja mereka harus memiliki rasa saling menghormati dan menghargai. Pada organisasi Inter Club Indonesia Regional Bandung tidak ada suatu perbedaan diantara anggotanya, semuanya sama tidak memandang melalui jabatan, status sosial, tua dan muda, dan hal lainnya, karena di Inter Club Indonesia Regional Bandung siapapun bisa masuk kedalam organisasi Inter Club Indonesia Regional Bandung ini asalkan calon anggota tersebut memiliki rasa yang sama dan juga menyukai FC Internazionale Milano dan jika sudah masuk dengan begitu anggota semuanya sama tidak ada perbedaan, karena ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung memiliki sosok yang *humble* dan *low profile* dan karena beliau selalu merangkul anggotanya jadi setiap anggota bisa berkomunikasi dengan beliau tanpa ada yang membatasi sehingga suatu informasi yang diterima bisa langsung didapatkan dari beliau

namun dengan tetap menghargai jabatan beliau sebagai ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung.

Gambar 4.14
Hubungan Ketua Dengan Anggota Dalam Inter Club Indonesia Regional Bandung



Sumber: Peneliti, 2016

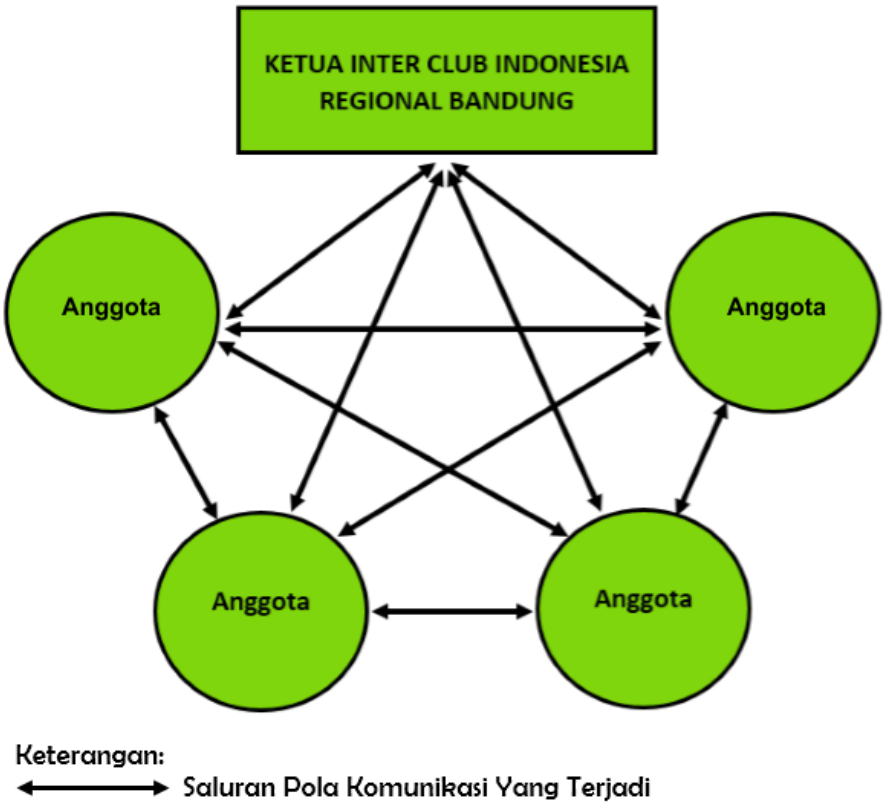
4.2.3 Pola Komunikasi Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung

Pola komunikasi merupakan saluran yang digunakan oleh seseorang dalam pengiriman dan penerimaan sebuah pesan terhadap orang lain dengan

cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan diterima, dengan begitu pola komunikasi akan terbentuk dengan sendirinya.

Gambar 4.15

Pola Komunikasi Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung



Sumber: Peneliti, 2016

Pada pola komunikasi semua saluran ini adalah semua mempunyai kedudukan yang sama dalam melakukan berkomunikasi tidak ada suatu batasan ataupun jenjang yang terjadi disemua saluran ini. Informasi yang diterima itu bisa langsung didapatkan dari ketua ataupun dengan cara berinterkasi kepada anggota yang lain. Hal ini sama dengan Inter Club Indonesia Regional Bandung bahwa di organisasi ini tidak ada suatu perbedaan, tidak ada suatu jenjang dalam melakukan komunikasi dengan

perbedaan, usia, jabatan, status sosial di didalam Inter Club Indonesia Regional Bandung semuanya sama mempunya kewajiban dan hak di setiap anggota, apa itu anggota baru maupun anggota lama.

Inter Club Indonesia Regional Bandung berangkat dari asas kekeluargaan, berangkat dari kecintaan klub yang sama, dan mempuyai rasa sehati. Dapat disimpulkan Pola Komunikasi Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung dimaksudkan agar terjadinya keselarasan untuk menunjang baik anggota ataupun pengurus dalam kegiatan-kegiatan yang ada dan bisa menjaga hubungan kekeluargaan di Inter Club Indonesia Regional Bandung.